

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi**

Manajemen persediaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan usaha konstruksi baja ringan. Penerapan manajemen persediaan mempengaruhi keberlangsungan proses produksi dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap konsumen.

Menurut Mulyadi, 2001 dalam Sistem Akuntansi : Persediaan merupakan elemen aktiva yang tersimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual.

Menurut Rangkuti, 2007 dalam Manajemen Persediaan : persediaan didefinisikan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Menurut Sri Mulyani, 2012 dalam Analisis Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Grokindo : Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit, karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Kapasitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan produk, sedangkan persediaan adalah semua material yang ditempatkan disepanjang proses produksi atau berada di jalur pendistribusian.

Pengendalian persediaan adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Pada produk barang, pengendalian persediaan ditekankan pada pengendalian material. Pada produk jasa, pengendalian diutamakan sedikit pada material dan banyak pada jasa pasokan karena konsumsi sering kali bersamaan dengan pengadaan jasa sehingga tidak memerlukan persediaan.

Beberapa istilah yang biasanya dipakai dalam manajemen persediaan, antara lain :

1. *Lead time* adalah tenggang waktu antara pemesanan sampai barang tiba di gudang.
2. *Reorder point* adalah batasan jumlah *stock* dimana pengambil keputusan harus memesan barang ke pemasok. Jumlah reorder point ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dalam periode waktu tertentu dan lamanya *lead time*. Jika reorder point tidak terpenuhi, maka gudang akan kehabisan *stock*.
3. *Average* permintaan adalah jumlah permintaan rata-rata dalam kurun waktu tertentu.
4. *Buffer stock* adalah angka atau jumlah yang digunakan untuk mengantisipasi adanya perlonjakan permintaan. Idealnya jumlah

minimum stock gudang adalah average permintaan ditambah buffer stock.

5. *Uncertainty* adalah keadaan ketidakpastian pasar yang disiasati dengan manajemen persediaan. Misalnya : jumlah barang dipemasok tidak mencukupi jumlah permintaan barang di pasar.
6. *Seasonal* adalah keadaan permintaan barang menjadi tinggi dalam suatu kurun waktu tertentu.
7. *Safety stock* adalah persediaan pengaman apabila penggunaan persediaan melebihi perkiraan.

## 2.2 Jenis Persediaan

Jenis persediaan menurut tingkatannya dalam proses produksi, antara lain:

1. Persediaan barang jadi adalah persediaan yang tergantung pada permintaan pasar (*independent demand inventory*).
2. Persediaan barang setengah jadi dan bahan mentah adalah persediaan yang ditentukan oleh tuntutan proses produksi dan bukan pada keinginan pasar (*dependent demand inventory*).

## 2.3 Fungsi Persediaan

Fungsi utama persediaan yaitu sebagai penyangga, penghubung antar proses produksi dan distribusi untuk memperoleh efisiensi. Fungsi lain persediaan yaitu sebagai stabilisator harga terhadap fluktuasi permintaan. Lebih spesifik, jenis persediaan dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya sebagai berikut :

1. Persediaan dalam Lot Size.

Persediaan muncul karena ada persyaratan ekonomis untuk penyediaan (*replishment*) kembali. Penyediaan dalam lot yang besar ekonomis. Faktor penentu persyaratan ekonomis antara lain biaya setup, biaya persiapan produksi atau pembelian dan biaya transport.

2. Persediaan cadangan.

Pengendalian persediaan timbul berkenaan dengan ketidakpastian. Peramalan permintaan konsumen biasanya disertai kesalahan peramalan. Waktu siklus produksi (*lead time*) mungkin lebih dalam dari yang diprediksi. Jumlah produksi yang ditolak (*reject*) hanya bisa diprediksi dalam proses. Persediaan cadangan mengamankan kegagalan mencapai permintaan konsumen atau memenuhi kebutuhan manufaktur tepat pada waktunya.

- 3 Persediaan antisipasi

Persediaan dapat timbul mengantisipasi terjadinya penurunan persediaan (*supply*) dan kenaikan permintaan (*demand*) atau kenaikan harga. Untuk menjaga kontinuitas pengiriman produk ke konsumen, suatu perusahaan dapat memelihara persediaan dalam rangka liburan tenaga kerja atau antisipasi terjadinya pemogokan tenaga kerja.

- 4 Persediaan pipeline

Sistem persediaan dapat diibaratkan sebagai sekumpulan tempat (*stock point*) dengan aliran diantara tempat persediaan tersebut. Pengendalian persediaan terdiri dari pengendalian aliran persediaan

dan jumlah persediaan akan terakumulasi ditempat persediaan. Jika aliran melibatkan perubahan fisik produk, seperti perlakuan panas atau perakitan beberapa komponen, persediaan dalam aliran tersebut persediaan setengah jadi (*work in process*). Jika suatu produk tidak dapat berubah secara fisik tetapi dipindahkan dari suatu tempat penyimpanan ke tempat penyimpanan lain, persediaan disebut persediaan transportasi. Jumlah dari persediaan setengah jadi dan persediaan transportasi disebut persediaan pipeline. Persediaan pipeline merupakan total investasi perubahan dan harus dikendalikan.

#### 5 Persediaan Lebih .

Yaitu persediaan yang tidak dapat digunakan karena kelebihan atau kerusakan fisik yang terjadi.

### **2.4 Faktor-faktor dalam Penerapan Manajemen Persediaan**

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan manajemen persediaan antara lain :

#### 1. Biaya

Ada beberapa unsur biaya yang perlu diperhatikan dalam manajemen persediaan, seperti yang ditulis oleh Freddy Rangkuti dalam Manajemen Persediaan (halaman 16-17) :

- a. Biaya penyimpanan (*holding cost* atau *carrying cost*) yaitu terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas

persediaan. Biaya- biaya yang termasuk biaya penyimpanan adalah :

- Biaya fasilitas penyimpanan (ruangan, terpal dan sebagainya)
  - Biaya modal
  - Biaya keusangan
  - Biaya penghitung fisik
  - Biaya asuransi persediaan
  - Biaya pajak persediaan
  - Biaya pencurian, pengrusakan, atau perampokan
  - Biaya penanganan persediaan
- b. Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering cost* atau *procurement cost*).

Biaya-biaya ini meliputi :

- Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
- Upah
- Biaya Telepon
- Pengeluaran Surat Menyurat
- Biaya pengepakan dan penimbangan
- Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan
- Biaya pengiriman ke gudang
- Biaya utang lancar dan sebagainya

Pada umumnya biaya pemesanan tidak naik bila kuantitas pesanan bertambah besar. Tetapi, apabila semakin banyak komponen yang dipesan setiap kali pesan, jumlah pesanan per periode turun, maka biaya pemesanan total akan turun. Ini berarti biaya pemesanan total per periode (tahunan) adalah sama dengan jumlah jumlah pesanan yang dilakukan setiap periode dikalikan biaya yang harus dikeluarkan setiap kali pesan.

c. Biaya penyiapan (*manufacturing*) atau *set-up cost*.

Perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*set-up cost*) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya ini terdiri dari :

- Biaya mesin-mesin yang menganggur
- Biaya persiapan tenaga kerja langsung
- Biaya penjadwalan
- Biaya ekspedisi

Nilai biaya penyiapan adalah tetap setiap periode.

d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*) adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan.

Biaya-biaya yang termasuk kekurangan bahan adalah sebagai berikut :

- Kehilangan penjualan
- Kehilangan langganan
- Biaya pemesanan khusus

- Biaya ekspedisi
- Selisih harga
- Terganggunya operasi
- Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya.

Biaya kekurangan bahan sulit diukur dalam prakteknya, terutama karena kenyataannya biaya ini sering merupakan *opportunity cost*, yang sulit diperkirakan secara obyektif.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam menerapkan sistem manajemen persediaan maka diperlukan sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan manajemen persediaan yang berpengaruh pada kontinuitas proses produksi.

Seperti yang dikutip oleh Sri Mulyani dari Sistem Akuntansi (Mulyadi, 2001) “mendefinisikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pengamatan dilapangan maka ada beberapa hal tentang sumber daya manusia yang perlu diperhatikan dalam penerapan manajemen persediaan, antara lain :

- a. SDM yang bertanggung jawab selama masa pemeliharaan.



- b. SDM yang bertanggung jawab untuk menghitung dan mengestimasi kebutuhan stock.
- c. SDM yang bertanggung jawab atas administrasi keluar-masuknya barang.
- d. SDM yang bertanggung jawab terhadap pengecekan kualitas barang.
- e. SDM yang bertanggung jawab atas penerimaan dan pemeriksaan pembelian.

Kebutuhan sumber daya manusia disesuaikan dengan banyaknya tugas dan tanggungjawab yang ada dalam perusahaan. Kebutuhan sumber daya manusia merupakan kebijakan pembuat keputusan (direktur). Untuk setiap perusahaan kebijakan tugas dan tanggungjawab sumber daya manusia biasanya berbeda.

### 3. Pola Manajemen

Menurut Agus Ristono, 2008 dalam Manajemen Persediaan : Pola manajemen, merupakan cerminan dari kebijakan manajemen perusahaan yang direalisasikan pada kebijakan *delivery*, cara pembayaran, pencatatan biaya, dan sebagainya.

Ada beberapa hal pola manajemen yang berkaitan dengan penerapan manajemen persediaan antara lain :

- a. Perhitungan data kebutuhan di masa yang akan datang.
- b. Penjadwalan proyek.
- c. Kebijakan menentukan *stock* dan *buffer*.

- d. Menentukan penjadwalan dalam pemesanan barang.
- e. Koordinasi antar divisi,

#### 4. Teknologi Pendukung

Peranan teknologi merupakan suatu strategi kompetitif dalam dunia industri seperti yang dikutip dalam Jurnal Akuntansi Biaya, Michael Porter dalam Watanabe, 2001 : “*A leading scholar of competitive strategy, assert that the power of technology as competitive variables lies in its ability to alter-competition throught changing industry structure*”.

Teknologi pendukung digunakan untuk mendukung suatu sistem kerja yang dapat menguntungkan penggunanya. Dalam usaha baja ringan ada beberapa hal yang berkaitan dengan teknologi pendukung, antara lain :

- a. Teknologi pendukung dalam perhitungan estimasi kebutuhan.
- b. Teknologi pendukung dalam sistem pengadaan barang.
- c. Teknologi pendukung dalam pengecekan mutasi barang.
- d. Teknologi pendukung dalam pengecekan kualitas barang.
- e. Teknologi pendukung dalam mendeteksi kebutuhan barang.

#### 5. Survei dan kajian pasar

Dalam menerapkan manajemen persediaan perusahaan harus bekerjasama dengan pihak luar (pemasok/*supplier*). Hal ini berkaitan dengan kemampuan *supplier* dalam menyediakan barang saat *order* dilakukan.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan tinjauan pustaka yang digunakan dalam membuat kuisioner faktor penerapan manajemen persediaan :

**Tabel 2.1 Tabel Pemetaan Faktor Penerapan Manajemen Persediaan Berdasarkan Tinjauan Pustaka**

Faktor-faktor dalam Penerapan Manajemen Persediaan		1	2	3	4	5
1.	Biaya					
	a. Biaya untuk pemesanan (termasuk di dalamnya biaya administrasi dan komunikasi)	halaman 16-17				
	b. Biaya pengadaan barang (bahan baku)	halaman 16-17				
	c. Biaya pendistribusian (transportasi)	halaman 17				
	d. Biaya bongkar-muat barang.	halaman 16-17				
	e. Biaya pemeliharaan (tempat, asuransi, kebutuhan untuk menjaga kualitas barang tidak terkena karat)	halaman 16		halaman 79		
	f. Biaya SDM (estimasi, administrasi, quality control)	halaman 16				
	g. Biaya <i>procurement cost</i> (biaya penyetelan mesin, biaya perencanaan gambar kerja).	halaman 17				
2.	Sumber Daya Manusia (SDM)					
	a. SDM yang bertanggung jawab selama masa pemeliharaan (barang ada di gudang)					keadaan di lapangan
	b. SDM yang bertanggung jawab untuk menghitung dan mengestimasi kebutuhan <i>stock</i> .					keadaan di lapangan
	c. SDM yang bertanggung jawab atas administrasi masuk-keluarnya barang sisa proyek.					keadaan di lapangan
	d. SDM yang bertanggung jawab atas pengecekan kualitas barang.					keadaan di lapangan
	e. SDM yang bertanggung jawab atas penerimaan dan					keadaan di

<b>Faktor-faktor dalam Penerapan Manajemen Persediaan</b>		1	2	3	4	5
	pemeriksaan pembelian.					lapangan
3.	Pola Manajemen					
	a. Data kebutuhan di masa yang akan datang.		halaman 15			keadaan di lapangan
	b. Penjadwalan proyek.		halaman 15			keadaan di lapangan
	c. Kebijakan dalam menentukan <i>stock</i> atau <i>buffer</i> .		halaman 15			keadaan di lapangan
	d. Penjadwalan dalam memesan barang.		halaman 15			keadaan di lapangan
	e. Koordinasi antara divisi (marketing, administrasi, desain, penjadwalan, quality control).		halaman 15			keadaan di lapangan
4.	Teknologi Pendukung					
	a. Perhitungan ramalan pemesanan (estimasi order).				halaman 46-47	keadaan di lapangan
	b. Sistem pengadaan barang.				halaman 46-47	keadaan di lapangan
	c. Sistem penerimaan dan keluarnya barang.				halaman 46-47	keadaan di lapangan
	d. Sistem yang digunakan terhadap kontrol kualitas barang (quality control).				halaman 46-47	keadaan di lapangan
	e. Sistem yang digunakan dalam pendeteksi kebutuhan bahan.				halaman 46-47	keadaan di lapangan
5.	Survei atau kajian pasar					
	a. Membuat daftar data pemasok .				halaman 44	keadaan di lapangan
	b. Menjalin relasi dengan pemasok, pendistribusian, dan konsumen.				halaman 44	keadaan di lapangan

<b>Faktor-faktor dalam Penerapan Manajemen Persediaan</b>		1	2	3	4	5
	c. Melakukan penilaian performa terhadap pemasok termasuk kemampuan mereka untuk menyediakan barang.		halaman 8		halaman 44	keadaan di lapangan
	d. Menentukan pemasok yang potensial.				halaman 44	keadaan di lapangan
	e. Mendapatkan contoh barang dari pemasok yang potensial tersebut.				halaman 44	keadaan di lapangan
	f. Melakukan survei kebutuhan pasar.		halaman 9		halaman 44	keadaan di lapangan

Keterangan :

1. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis, Freddy Rangkuti, 2000.
2. Manajemen Persediaan, Agus Ristono, 2009.
3. Membuat Aplikasi Excel untuk UKM, Taufik Hidayat, 2013
4. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang, 2003
5. Pengamatan di lapangan.

## 2.5 Sistem Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua yaitu : metode perpetual dan metode periodik. Metode perpetual disebut metode buku, karena setiap jenis persediaan mempunyai kartu persediaan, sedangkan metode periodik disebut metode fisik. Pada akhir periode yang ditetapkan akan dihitung fisik barang untuk mengetahui persediaan akhir yang nantinya akan dibuat jurnal penyesuaian.

Menurut Stice dan Skousen dalam Sri Mulyani (Analisis Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Grokindo) : Ada beberapa macam metode penilaian yang umum digunakan, yaitu :

### 1. Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

### 2. Metode Biaya Rata-rata (*Average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

### 3. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

### 4. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO secara teoritis adalah metode yang paling baik dalam penggantian biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila

metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah.

## 2.6 Manfaat Manajemen Persediaan

Tujuan dari manajemen persediaan adalah memberikan keuntungan bagi perusahaan. Ada beberapa manfaat yang didapatkan ketika perusahaan menerapkan manajemen persediaan antara lain :

1. Memanfaatkan Diskon Kuantitas
2. Menghindari kekurangan bahan (*out of stock*)
3. Manfaat pemasaran
4. Spekulasi terhadap kenaikan harga beli
5. Kepuasan konsumen
6. Kontinuitas produksi

## 2.7 Prestasi Logistik

Manajemen persediaan juga berkaitan dengan manajemen logistik, manajemen logistik juga membahas mengenai gudang, pergerakan (pemindahan) dan penyimpanan. Manajemen logistik menurut Donal (2002) dalam Analisis Kinerja Manajemen Persediaan pada PT. United Tractor TBK Cabang Semarang (Happy Ganadial Stephyna) “proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari para supplier, diantara fasilitas-fasilitas perusahaan dan

kepada para langganan”. Prestasi logistik diukur dengan :

1. *Availability* (penyediaan)

*Availability* adalah menyangkut kemampuan perusahaan untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan material atau produk, jadi *availability* menyangkut level persediaan. Besarnya level persediaan ditentukan oleh kebijakan masing-masing perusahaan.

2. *Capability*

*Capability* menyangkut jarak dan waktu antara penerimaan suatu pesanan dengan pengantaran barangnya. *Capability* terdiri dari kecepatan pengantaran dan konsistennya dalam jangka waktu tertentu

3. *Quality*

*Quality* (mutu), menyangkut berapa jauh baiknya tugas logistik itu secara keseluruhan dilaksanakan, dilihat dari besarnya kerusakan, item-item yang benar, pemecahan masalah-masalah yang tak terduga.